

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris tentang pengaruh mekanisme *corporate governance* dan *firm size* terhadap *financial distress* pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan sampel sebanyak 159. Dari hasil penelitian data dan pembahasan yang dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda maka diperoleh kesimpulan bahwa secara simultan atau bersama-sama variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit, dan *firm size* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*. Hal ini ditunjukkan oleh angka signifikan 0,002, angka signifikan ini lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05.

Secara parsial menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *financial distress* karena pemegang saham institusional pada perusahaan properti kebanyakan dimiliki hanya satu pemilik terkuat. Perusahaan dengan struktur kepemilikan yang tidak menyebar secara merata menyebabkan pengendalian pemegang saham terhadap manajemen cenderung lemah. Dengan demikian pemegang saham tidak mempunyai kemampuan yang cukup untuk mengendalikan manajemen sehingga manajemen mempunyai kemungkinan untuk mengambil keputusan yang menguntungkan dirinya sendiri.

Secara parsial menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *financial distress* karena kepemilikan saham oleh manajer masih sangat kecil sehingga kemungkinan manajer tidak merasakan manfaat dari kepemilikan manajerial itu. Walaupun perusahaan dalam kondisi *financial stress*, manajer tidak terlalu rugi seperti pemegang saham yang lainnya.

Secara parsial menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Semakin besar jumlah direksi yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka kemungkinan perusahaan akan mengalami tekanan keuangan akan semakin kecil. Banyaknya jumlah dewan dapat mempengaruhi kondisi keuangan karena setiap hasil keputusan yang dijalankan perusahaan berasal dari hasil keputusan dewan. Perusahaan yang mengalami tekanan keuangan yang besar biasanya membutuhkan pertimbangan tentang keadaan keuangan perusahaan dari para direktur, sehingga setiap keputusan yang diambil oleh dewan direksi akan mempengaruhi kondisi keuangan.

Secara parsial menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Hal ini disebabkan karena dewan komisaris yang dimiliki perusahaan memiliki kemampuan dan pengalaman yang seragam, sehingga tidak mendorong terjadinya diskusi yang cukup dalam dan luas dalam mengkaji dan mengevaluasi opsi-opsi strategis perusahaan. Jika perusahaan tidak selalu mengevaluasi strategi-strategi yang akan dijalankan perusahaan maka akan memicu perusahaan kearah kondisi *financial distress*.

Secara parsial menunjukkan bahwa ukuran Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*. Jumlah komite audit yang lebih besar justru kemungkinan mengalami *financial distress* semakin besar. Semakin banyak anggota dewan direksi membawa keuntungan bagi perusahaan dalam mengelola sumber daya. Tetapi jumlah yang terlalu banyak akan menimbulkan masalah komunikasi dan koordinasi. Jika anggota komite audit sedikit bertukar pikiran dalam menyelesaikan masalah yang ada dalam perusahaan maka akan memicu terjadinya *financial distress*.

Secara parsial menunjukkan bahwa *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*. Hal ini disebabkan di dalam penelitian ini tidak terjadi pemisahan perusahaan yang sudah lama berkembang dengan perusahaan yang baru berkembang. Perusahaan yang sudah lama berkembang kebanyakan memiliki hutang yang sedikit sementara yang baru berkembang memiliki hutang yang cukup banyak.

B. Saran

1. Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu hanya menggunakan perusahaan *property and real estate*, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi untuk perusahaan dalam jenis industri lainnya. Atas dasar keterbatasan tersebut, untuk penelitian selanjutnya disarankan agar dapat ditambahkan perusahaan non properti.
2. Disarankan juga menggunakan alat ukur *financial distress* seperti *Interest Coverage Ratio*, *Earning Per Share* negatif, dan perusahaan yang tidak membagikan dividen.